

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL GURU DAN SISWA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI 1 AIR
ITAM KECAMATAN JEJAWI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**



SKRIPSI SARJANA S.1

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**NIA GUSTIANI
(12210180)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : *Pengantar Skripsi*

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Raden Fatah
di-
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan perbaikan dan bimbingan dengan penuh sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul "*Hubungan Interaksi Sosial Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir*" yang ditulis oleh:

Nama : Nia Gustiani
NIM : 12210180
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

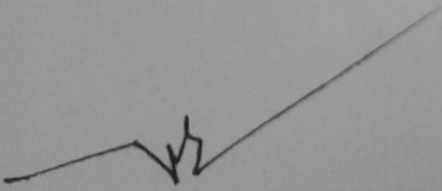
Sudah dapat diajarkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri RADen Fatah Palembang.

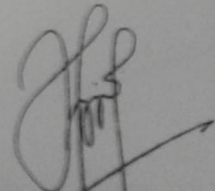
Demikianlah surat persetujuan dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atasperhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Palembang, 5 Juni 2018
Dosen Pembimbing II


Dr. Muh Misdar, M. Ag
NIP : 196305021994031003


Mardeli, MA
NIP : 197510082000032001

SKRIPSI BERJUDUL

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL GURU DAN SISWA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI 1 AIR
ITAM KECAMATAN JEJAWI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

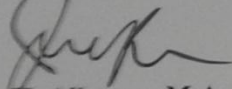
yang ditulis oleh saudari NIA GUSTIANI NIM. 12210180
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia dan Penguji Skripsi
pada tanggal 08 Juni 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 08 Juni 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



H. Alimron, M.Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

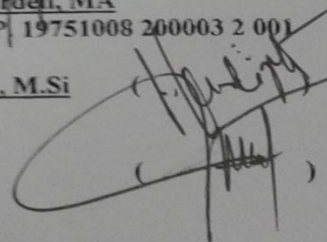
Sekretaris



Mardeli, MA
NIP. 19751008 200003 2 001

Penguji Utama : Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si
NIP. 19550424 198503 2 001

Anggota Penguji : M. Fauzi, M.Ag
NIP. 19740612 200312 1 006



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO

“ketika seseorang berusaha mati-matian dalam mewujudkan impiannya janganlah kau tertawakan, karena sebaliknya kau juga tak mau bila ditertawakan”.

(Nia Gustiani)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- *Orang tuaku tercinta (Alipian dan Nila Pancaryani).*
- *Saudaraku tersayang Arie Kurniawan*
- *Semua keluarga besarku.*
- *Almamaterku.*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: kurangnya silaturahmi SD Negeri 1 Air Itam kecamatan jejawi kabupaten Ogan Komering Ilir, Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pentingnya proses pembelajaran SD Negeri 1 Air Itam kecamatan jejawi kabupaten Ogan Komering Ilir, Perlu dibangun kedekatan antara guru dan siswa SD Negeri 1 Air Itam kecamatan jejawi kabupaten Ogan Komering Ilir, Kurangnya sarana prasarana di SD Negeri 1 Air Itam kecamatan jejawi kabupaten Ogan Komering Ilir dan kurangnya motivasi dari kemampuan guru membangun komunikasi dengan siswa dalam belajar. Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk menjelaskan bagaimana interaksi guru di SD Negeri 1 Air Itam kecamatan jejawi kabupaten Ogan Komering Ilir, untuk menjelaskan bagaimana memotivasi siswa dan guru dalam belajar mengajar di SD Negeri 1 Air Itam kecamatan jejawi kabupaten Ogan Komering Ilir, untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan interaksi sosial guru dan siswa dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Air Itam kecamatan jejawi kabupaten Ogan Komering Ilir.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Jenis data kuantitatif yaitu data berkenaan dengan hubungan interaksi sosial guru dan siswa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam . Sumber data primer adalah siswa dan guru sebagai sampel penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah tenaga administrasi, buku-buku dan dokumentasi sekolah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai dengan VI SD Negeri 1 Air Itam kecamatan jejawi kabupaten Ogan Komering Ilir. Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V yang berjumlah 26 siswa. Data diperoleh dengan metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Terlebih dahulu data dikumpulkan, kemudian direkapitulasi, selanjutnya dianalisis dengan statistik yaitu dengan menggunakan rumus mean, standar deviasi, TSR dan persentase, serta *Product Moment*.

Hasil penelitian ini adalah : pertama, interaksi sosial guru dan siswa SD Negeri 1 Air Itam kecamatan jejawi kabupaten Ogan Komering Ilir dikategorikan tinggi atau sangat baik karena dari 26 responden terdapat 12 responden yang menyatakan tinggi sebesar (46%). Kedua, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam kecamatan jejawi kabupaten Ogan Komering Ilir dikategorikan tinggi atau sangat baik karena dari 26 responden terdapat 12 responden yang menyatakan tinggi atau sebesar (46%). Ketiga, Ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial guru dan siswa dengan motivasi belajar pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam kecamatan jejawi kabupaten Ogan Komering Ilir. Berdasarkan hasil analisa statistik bahwa “r” tabel (*Product Moment*) -0,097 lebih besar dari pada “r” hitung baik pada taraf signifikansi 5% (-0,092) maupun pada taraf signifikansi 1 % (-0,096).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Guru Dan Siswa dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya. Tak luput juga dukungan dari keluarga terutama bapak dan ibu serta saudara-saudaraku yang terus mendukungku sampai saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta staf pimpinan lainnya yang telah memberikan kesempatan melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, MA selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian pembelajaran.
4. Bapak Dr. Muh Misdar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing peneliti hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa Bapak mendapatkan balasan dari Allah SWT.
5. Ibu Mardeli, MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing peneliti hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa Ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan

ilmu selama peneliti kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Orang Tuaku Bapak Alipian dan Ibu Nila Pancaryani dan saudaraku Arie Kurniawan yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan serta memotivasi demi kesuksesanku..
9. Teman-teman seperjuangan PPLK II Tahun 2015 di SMP Muhammadiyah 1 Palembang dan KKN Tematik Posdaya Angkatan ke 66 di Desa Tanjung Kurung Ilir, Kecamatan Tanjung Tebat, Kabupaten Lahat.
10. Sahabat seperjuangan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2012, terkhusus sahabatku tercinta Puji Muliani dan teman-teman kelas PAIS 01 yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga selesai.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima Allah SWT, *Amin Ya Rabbal'Alamin*. Akhirnya, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal'Alamin*.

Palembang, 28 Mei 2018

Peneliti

Nia Gustiani

NIM. 12210180

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teori.....	9
H. Variabel Penelitian	12
I. Definisi Operasional.....	12
J. Hipotesis Penelitian.....	14
K. Metodologi Penelitian	14
L. Teknik Analisa Data.....	21
M. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Interaksi Sosial Guru dan Siswa.....	23
1. Pengertian Interaksi	23
2. Faktor-faktor terbentuknya Interaksi.....	25

3. Pengertian Guru dan Siswa	27
B. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam	31
1. Pengertian motivasi belajar	31
2. Cara motivasi	31
3. Fungsi motivasi dalam belajar	32
4. Cara membangkitkan motivasi belajar	32
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	34
6. Prinsip-prinsip motivasi belajar	34
7. Upaya meningkatkan motivasi belajar	35
8. Tujuan motivasi	35
C. Hubungan Interaksi Guru Dan Siswa dengan motivasi belajar PAI	36
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN DI SD NEGERI 1 AIR ITAM	
KECAMATAN JEJAWI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR	37
A. Sejarah berdirinya SD Negeri Air Itam Kec Jejawi Kab Oki	37
B. Letak Geografis	38
C. Visi dan Misi	38
D. Keadaan Guru Dan Karyawan SD Negeri 1 Air Itam	39
E. Keadaan Siswa	41
F. Sarana dan Prasarana	42
G. Kegiatan dan prestasi	44
1. Kegiatan Ektrakurikuler	44
2. Prestasi siswa yang ada disekolah	45
BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN	47
A. Interaksi sosial Guru dan siswa	47
B. Motivasi belajar pendidikan Agama Islam	50
C. Hubungan interaksi sosial guru dan siswa dengan motivasi belajar pembelajaran PAI	52
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Data populasi	16
2	Data sampel	17
3	Keadaan Guru dan karyawan.....	39
4	Keadaan siswa.....	41
5	Sarana dan Prasarana	42
6	Distribusi Frekuensi interaksi guru dan siswa	48
7	Frekuensi Skor dan Persentase TSR.....	49
8	Distribusi Frekuensi motivasi belajar pendidikan Agama Islam.....	50
9	Frekuensi Skor dan Persentase TSR.....	51
10	Penghitung angka Product Moment tentang Hubungan interaksi sosial guru dan siswa dengan motivasi belajar PAI.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, pada Bab II, Pasal 3 yang menjelaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan Menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Menurut Broom dan Selznie berpendapat “interaksi sosial sebagai proses bertindak yang dilandasi oleh kesadaran adanya orang lain dalam proses menyesuaikan respon (tindakan balasan) sesuai dengan tindakan orang lain”.²

Selanjutnya menurut Fritz H. S Hamanik syarat-syarat terjadinya interaksi sosial adalah sebagai berikut, kontak sosial adalah merupakan aksi seseorang atau kelompok lain, baik secara fisik ataupun non fisik, langsung maupun tidak langsung. Kontak sosial dapat dibagi menjadi dua yaitu kontak verbal guru memberikan senyuman, memandang siswa dengan penuh perhatian, menepuk pundak siswa. Mengacungkan ibu jari, memberikan tepuk tangan dan lain-lain.³

¹UU RI, NO. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 5

²Saptono. *Sosiologi Untuk Sma kelas X*. (Jakarta: PT. Phibeta aneka gama. 2006), hlm. 68-69.

³Fritz H.S Hamanik. *Fokus sosiologi*. (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 2-3.

juga memiliki hubungan erat dengan maju dan mundurnya pendidikan. Hal ini disebabkan pendidikan dapat memberi corak hitam atau putihnya perilaku manusia. Dalam pengertian yang luas, pendidikan merupakan keseluruhan yang dilihat, dipahami, dipelajari, dan diteladani. Oleh karena itu, seluruh bentuk interaksi antara lingkungan adalah proses pendidikan sekaligus sebagai proses pembelajaran yang terjadi dalam masyarakat dan bersifat sepanjang hayat.

Fakta ini, dapat berkesan pada pembentukan nilai, sikap dan norma sosial. Menurut Heylighen, dalam literature-literatur yang ada ditemui proses interaksi dalam lingkungan sosial memiliki dampak pada pembentukan nilai, budaya dan perilaku karena sistem sosial merupakan satu jalinan yang dapat mempengaruhi akhlak individu. Dalam konteks ini, silalahi, menegaskan bahwa lingkungan berperan sebagai agen sosialisasi nilai dan budaya bahkan saling berkaitan dalam mempengaruhi seseorang.⁴

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kepribadian manusia, memanusiakan manusia dalam arti yang sesungguhnya. Karena itu, pendidikan mestilah menyahuti pengembangan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan memiliki potensi untuk membentuk karakter pribadi seseorang. Karena pada dasarnya, perilaku seseorang merupakan hasil dari akal pikiran (pengetahuan)-nya. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan (amal, action) berdasarkan apa yang diketahuinya, atau paling tidak akan meniru-niru atau

⁴Nuriman Abdullah, *analisis pengaruh Iklim lingkungan terhadap motivasi belajar santri daya berbasis long-lif learning di aceh*, (Majelis Pendidikan Daerah Aceh. Jurnal Pencerahan Volume 8, Nomor 2, 2014), hal. 122-132

melakukan sesuatu yang menyerupai apa yang diperolehnya dengan inderanya. Dengan demikian, pendidikan dapat mencetak seseorang menjadi sholeh secara individu dan soleh secara sosial, bersikap terbuka dan menerima keragaman realitas budaya, etnis, dan keragaman pemahaman agama. Disamping itu, pendidikan juga dapat mencetak pribadi-pribadi yang eksklusif tertutup dan tidak menerima keragaman realitas, mengklaim kebenaran (truth claim) hanya pada apa yang dianutnya atau kelompoknya, sehingga tidak jarang konflik dan tindakan kekerasan terjadi.

Faktor pendidikan dan pengajaran dalam pembentukan sikap keagamaan dan respons terhadap realitas keragaman. Jelas sangat penting. Karena sebagai proses sosial, pendidikan dan pengajaran merupakan wahana bagi suatu agama untuk mentransmisikan ajaran-ajarannya. Clark mengemukakan bahwa keterlibatan pendidikan dan pengajaran ini memiliki landasan yang jelas dengan hipotesis bahwa seseorang dapat menjadi agamis atau mengaktualisasikan potensi keagamaan yang hanif hanya dengan campur tangan pihak (aspek/faktor)lain.⁵

Secara pengertian umum, interaksi sosial berlangsung antara satu individu dengan individu yang lain, individu dengan suatu kelompok, serta interaksi sosial antar kelompok sosial. Interaksi sosial siswa di sekolah meliputi interaksi siswa dengan guru, dan interaksi siswa dengan siswa.⁶

⁵Abdul Wahid & Atun Wardatun. *Tendensi Teks: Ambiguitas Visi Sosial Buku PAI SMU Depag RI dan Hasil Bathsul Masa'il NU*. (Mataram: Alam Tara Institute, 2009), hal. 5-6

⁶Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Sosial Proses Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. 44

Berdasarkan hasil observasi di SD N 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir pada hari Sabtu Tanggal 1 Oktober 2016 pada jam 09:00 menyatakan ketidak profesionalnya dalam mengajar.⁷ Didukung pula dengan hasil wawancara dengan nara sumber Ibu Mega wati selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa terdapat ada sebagian guru yang mengalami kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan interaksi sosial. Terutama dalam belajar mengajar yang dikembangkannya yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil belajar yang dicapai oleh para siswa.⁸

Dengan demikian dalam pembahasan ini dapat dikatakan bahwa masih kurangnya kemampuan guru membangun komunikasi dengan siswa dalam belajar dapat membangkitkan interaksi guru dengan siswa dan pula sebaliknya siswa dengan guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka muncul berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya silaturahmi antara guru dan siswa.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pentingnya proses pembelajaran.
3. Perlu dibangun kedekatan antara guru dan siswa

⁷Pengamatan pada tanggal 1 oktober 2016

⁸Wawancara dengan ibu mega wati pada tanggal 1 oktober 2016

4. kurangnya sarana prasarana di SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.
5. Kurangnya motivasi dan kemampuan guru membangun komunikasi dengan siswa dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah yaitu : Kurangnya kemampuan guru membangun komunikasi dengan siswa dalam belajar dan kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar. Jadi tahap pembahasannya berkisar pada masalah yang nomer lima.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Interaksi Guru dan Siswa di SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir ?
2. Bagaimana memotivasi Siswa dan Guru dalam proses belajar dan mengajar di SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir ?
3. Apakah ada Hubungan Interaksi Sosial Guru dan Siswa dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah disebutkan diatas, maka dapat diketahui tujuan pembahasan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan bagaimana interaksi guru dan siswa di SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Untuk menjelaskan bagaimana memotivasi siswa dan guru dalam belajar dan mengajar di SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan interaksi sosial guru dan siswa dalam motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membagi kedalam dua garis besar manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat di pakai untuk pererat hubungan Guru dan Siswa dalam motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

1. Bagi Guru

Dapat memberikan solusi permasalahan dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran yang di akibatkan oleh interaksi sosial siswa yang kurang baik dan dapat memberikan bimbingan kepada siswanya terlebih yang mengalami kesulitan berinteraksi sosial.

2. Bagi Siswa

Sekolah dapat mengetahui secara umum mengenai hubungan interaksi sosial siswa di sekolah terhadap hasil belajar afektif siswa yang nantinya sekolah dapat membentuk sistem sosialisasi yang baik dalam sekolah seperti acara-acara sosial demi meningkatkan interaksi sosial pada siswa dan lainnya.

F. Tinjauan Pustaka

Alfan Umri Syaifulhaq yang berjudul *Alfan Umri Syaifulhaq. interaksi antara guru dengan siswa dalam mengembangkan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Diponegoro di Desa Menoreh Kecamatan Salaman Kabupaten magelang.*⁹ Persamaan sama-sama membahas tentang interaksi antara guru dengan siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada, jika peneliti sebelumnya meneliti tentang interaksi antara guru dengan siswa dalam mengembangkan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Diponegoro di Desa Menoreh Kecamatan Salaman Kabupaten

⁹Alfan Umri Syaifulhaq. *interaksi antara guru dengan siswa dalam mengembangkan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Diponegoro di Desa Menoreh Kecamatan Salaman Kabupaten magelang.* <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/3055323609.pdf>. Diakses 21: 05. Kamis 20 Oktober 2016

magelang sedangkan saya meneliti tentang Hubungan interaksi sosial guru dan siswa dalam proses pembelajaran Agama Islam.

Aziz Miftahur Rizky yang berjudul *Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Sikap Terhadap Pembelajaran*.¹⁰ Persamaan sama-sama membahas hubungan interaksi sosial siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada, jika peneliti sebelumnya meneliti tentang Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Sikap Terhadap Pembelajaran sedangkan saya meneliti tentang Hubungan interaksi sosial Guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Ahmad Multazam yang berjudul *Pengaruh interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran terhadap Akhlak siswa SMP Islam Ngebruk Malang*.¹¹ Persamaannya sama-sama membahas tentang interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya pada, jika peneliti sebelumnya meneliti tentang Pengaruh interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran terhadap Akhlak siswa SMP Islam Ngebruk Malang sedangkan saya meneliti tentang hubungan interaksi sosial guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹²

¹⁰Aziz Miftahur Rizky. *Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Sikap Terhadap Pembelajaran*. <http://azizmiftahurizky.blogspot.co.id/2013/07/hubungan-interaksi-sosial-siswa-dengan.html>. Diakses jam 21:30. Kamis 20 Oktober 2016.

¹¹Ahmad Multazam. *Pengaruh interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran terhadap Akhlak siswa SMP Islam Ngebruk Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/2960/1/11110042.pdf>. Diakses jam 22:00. Kamis 20 Oktober 2016.

G. Kerangka Teoritis

1. Interaksi sosial guru dan siswa

Menurut Macionis interaksi sosial adalah proses bertindak dan membalas tindakan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain.¹³

Menurut Broom dan Selznic interaksi sosial adalah proses bertindak yang dilandasi oleh kesadaran adanya orang lain dan proses menyesuaikan tindakan balasan sesuai dengan tindakan orang lain.¹⁴

Menurut Selo Soemardjan interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan berbagai segi kehidupannya.¹⁵

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Belajar adalah proses interaksi, baik interaksi guru dan murid, guru dan lingkungan, murid dan lingkungan. Guru mempunyai peran yang penting untuk mengatur interaksi itu agar berjalan dengan dinamis. Dalam pembelajaran, tidak hanya berhenti dikelas saja tetapi juga lebih jauh mencabuk murid untuk terus belajar diluar kelas berinteraksi, dan memotivasi murid untuk belajar lebih jauh di luar kelas.¹⁶ Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik

¹³Yulia Darmawaty dan Achmad Djail. *Buku saku sosiologi SMA*. 2011, hlm 51-52.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid.*

¹⁶Marsudi Wahyu Kisworo, *Revolusi Mengajar*, (Jakarta Asik Generation, 2016) hlm. 161

interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan guru maupun interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi, artinya menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (*directing*) agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.¹⁷ Interaksi adalah proses di mana orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain.¹⁸

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam bidang pendidikan, tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI pasal 39 Ayat 2 dikatakan bahwa Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dan kewajibannya sebagai seorang pendidik, yaitu :

1. Fisik dan Psikis

Seorang guru harus berbadan sehat (jasmani) dan tidak mengalami gangguan kelainan jiwa atau penyakit syaraf (sehat rohani).

2. Mental

Memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan, mencintai dan mengabdikan pada tugasnya serta memiliki kepribadian yang baik agar dapat

¹⁷Khoirul Anam. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI 2015), hlm. 21

¹⁸Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta Prenadamedia), hlm. 95

menanamkan kepribadian yang baik pula kepada peserta didik dan dapat membimbingnya kearah pertumbuhan sosial yang sehat dan wajar.

3. Moral

Sifat susila dan budi pekerti luhur. Seorang guru sanggup berbuat kebajikan serta bertingkah laku baik.

4. Intelektual dan kompetensi

Memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus yang di peroleh dari lembaga pendidikan serta kemampuan bertindak yang dilandasi dengan ilmu pengetahuan yang hasil dari tindakan itu bermanfaat bagi dirinya dan peserta didik.

5. Ikhlas dan taqwa

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru harus senantiasa ikhlas sematamata untuk beribadah dalam semua pekerjaannya baik berupa perintah, larangan, nasehat, pengawasan atau hukuman.¹⁹

Mengajar pada prinsipnya membimbing murid, atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan murid dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang sangat kompleks²⁰.

Hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagai manapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak romantic, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak di inginkan²¹. Pentingnya hubungan guru dan siswa itu sangat di perlukan agar terciptanya hubungan yang baik.

¹⁹Meaty H. Idris, dkk. *Menjadi Pendidik yang menyenangkan dan Profesional*. (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015), hlm. 40

²⁰Marsudi Wahyu Kisworo, *Revolusi Mengajar*, (Jakarta Asik Generation, 2016) hlm. 51

²¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta PT Rajagrafindo Persada, 2011) hlm. 147

H. Variabel Penelitian

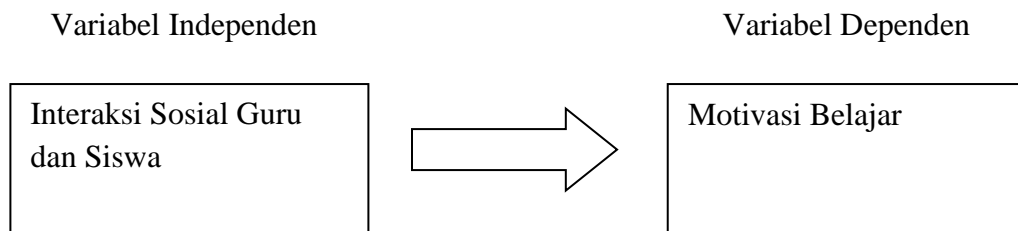
Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulan.²²

Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi; (1) variabel independen: yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (2) variabel dependen: variabel yang dipengaruhi.²³

Dalam penelitian ini terdapat variabel penelitian yang meliputi:

1. Variabel Independen : Interaksi Sosial Guru dan Siswa
2. Variabel Dependen : Motivasi Belajar

Skema Variabel



I. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan peneliti, maka dibawah ini penulis akan menjelaskan pengertian secara operasional judul yang dibahas yaitu sebagai berikut :

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R n D)*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 60

²³*Ibid*, hlm. 61

1. Interaksi Sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Melibatkan kedua belah pihak untuk suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dengan indikator :

1. bekerjasama
2. mempunyai tujuan yang sama.
3. Saling membantu
4. Saling memberi atau menerima

2. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar, agar peranan motivasi menjadi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus di terangkan dalam aktivitas belajar mengajar dengan indikator :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berpretasi
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
- e. Selalu berusaha berpretasi sebaik mungkin
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- g. Senang dan rajin belajar
- h. Mengejar tujuan jangka panjang

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.²⁴

Hipotesis dari penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial guru dan siswa dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial guru dan siswa dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

K. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode korelasi, penelitian korelasi adalah penelitian yang melihat hubungan antara dua variable atau lebih, variable diteliti untuk melihat hubungan yang dihasilkan tanpa mencoba untuk merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variable-variabel tersebut.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variable interaksi sosial guru dan siswa sebagai yang menghubungkan dan diberi symbol X, dengan variable Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan diberi symbol Y hal ini diharapkan dapat

²⁴Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 67.

²⁵Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm 3

mencapai tujuan yakni, mencari hubungan interaksi sosial guru dan siswa dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data dilakukan secara instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.²⁶ Penelitian ini menguji adanya hubungan korelasi antara interaksi sosial guru dan siswa dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan Teknik korelasi *Product moment* atau lengkapnya *Product of the Moment Corelation* teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya²⁷. Populasi peneliti ini adalah Siswa Sekolah dasar Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek yang kan di teliti dalam penelitian. Dalam penilitian ini populasinya adalah

²⁶Sugiyono, Op.cit., hlm. 14

²⁷*Ibid*, hlm. 117

siswa kelas I sampai dengan kelas VI di SD N 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir yang terdiri dari Enam kelas dengan Jumlah 130 orang siswa. Adapun rincian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	10	15	25
2	II	11	14	25
3	III	9	11	20
4	IV	8	12	20
5	V	9	11	20
6	VI	7	13	20
Jumlah		54	76	130

Sumber: Tata Usaha SD N 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁸ Sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dengan teknik *random sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto jika jumlah subjek yang menjadi sumber sample lebih dari 100 orang maka dapat diambil sample penelitian antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁹ Maka peneliti mengambil 20% dari populasi tersebut. Melihat populasi yang begitu besar dan memerlukan waktu yang lama maka sampel yang diambil hanya kelas IV dan V yang berjumlah 26 siswa 13 perempuan dan 13 laki-laki sebagai sampel.

²⁸*Ibid*, hlm. 118

²⁹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 177

Tabel 2 Sampel penelitian

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV	5	8	13
2	V	7	6	13
Jumlah		13	13	26

Sumber: Tata Usaha SD N 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³⁰ Data ini berkenaan dengan observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara dari pihak sekolah yang dilakukan peneliti di SD N 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data

³⁰Margono, Op.Cit., hlm. 15

menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³¹ Data ini berkenaan dengan hasil angket untuk mengukur sejauh mana Hubungan interaksi Guru dan siswa dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan pada sumber data primer dan skunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan³². Penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui siswa secara langsung melalui data responden. Data yang diambil oleh peneliti yaitu dengan melakukan angket kepada sampel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu siswa kelas IV dan V SD N 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering ilir.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³³ Data sekunder adalah sumber prantara data yang diperoleh, sumber data sekunder ini berasal dari dokumentasi sekolah, administrasi data yang didapatkan dari sumber kedua yaitu

³¹*Ibid*, hlm. 14

³²*Ibid*, hlm. 308

³³*Ibid*, hlm. 309

kepala sekolah, guru pengajar SD N 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket untuk memperoleh data untuk mengukur hubungan interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan tiga cara yaitu wawancara, Kuesioner (angket) dan observasi.³⁴ Dibawah ini akan peneliti jelaskan bagaimana sistematika atau cara yang akan peneliti lakukan dalam pengumpulan data.

a. Wawancara

Teknik pengumpulan ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.³⁵

Wawancara atau yang sering disebut interview adalah suatu cara untuk mendapatkan data secara lisan, di mana yang mencari data berhadapan langsung dengan yang memberikan data. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara

³⁴*Ibid*, hlm. 193

³⁵*Ibid*, hlm. 194

mewawancarai secara langsung guru pengajar di SD N 1 Air Itam Kecamatan Jejawo Kabupaten Ogan Komering Ilir secara langsung.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁶ Kuesioner ini dipilih oleh peneliti sebagai salah satu teknik pengambilan data yang efisien dan cocok untuk digunakan untuk mengambil responden yang berjumlah besar kepada siswa di kelas IV dan V di SD N 1 Air Itam Kecamatan Jejawo Kabupaten Ogan Komering Ilir.

c. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁷

Metode ini peneliti gunakan secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lokasi, untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi pelaksanaan kegiatan Interaksi Sosial Guru dan Siswa dalam proses belajar mengajar di SD N 1 Air Itam. Dengan adanya data yang penulis dapatkan secara langsung, dapat melengkapi kekurangan informasi dari data yang tertulis yang penulis gunakan.

5. Teknik Analisis data

³⁶ Sugiyono, Op.Cit., hlm 203

³⁷ Ibid., hlm 199

Penelitian ini bersifat statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.³⁸

Untuk menganalisa pengaruh proses belajar mengajar terhadap kepribadian, maka setelah data terhimpun diadakan pemeriksaan. Dengan menggunakan data kuantitatif.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan variabel Y

\sum_{xy} = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor Variabel X

SD_x = Deviasi Standar dari Variabel X

SD_y = Deviasi Standar dari Variabel Y

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyak individu).³⁹

L. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab terdiri dari sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah :

³⁸Anas Sudijono, *Op.cit.*, hlm. 207

³⁹Anas Sudijono, *Pengantar Sstatistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 196

- BAB I** **Pendahuluan.** Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan
- BAB II** **Landasan Teori.** Berisi tentang yang mana merupakan kajian teori terdiri dari pengertian interaksi, pengertian interaksi sosial, faktor-faktor penyebab adanya interaksi, pengertian guru dan siswa, pengertian motivasi belajar pendidikan Agama Islam dan hubungan interaksi sosial guru dan siswa dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.
- BAB III** **Keadaan Umum Lokasi Penelitian.** Berisi tentang sejarah berdirinya SD N 1 Air Itam, struktur organisasi, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana, kurikuler, ekstrakurikuler dan prestasi.
- BAB IV** **Analisis Data.** Berisi tentang analisis data tentang hubungan interaksi sosial guru dan siswa dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SD N 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- BAB V** **Kesimpulan Dan Saran.** Berisi kesimpulan, saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Sosial Guru Dan Siswa

1. Pengertian Interaksi Sosial

Istilah interaksi berpangkal pada konsep komunikasi yang berarti menjadikan milik bersama atau memberitahukan tentang pengetahuan, pikiran-pikiran, keterampilan, dan nilai.⁴⁰ Memberi informasi melalui pikiran-pikiran, keterampilan dan nilai.

Belajar adalah proses interaksi, baik interaksi guru dan murid, guru dan lingkungan, murid dan lingkungan. Guru mempunyai peran yang penting untuk mengatur interaksi itu agar berjalan dengan dinamis. Dalam pembelajaran, tidak hanya berhenti dikelas saja tetapi juga lebih jauh mencabuk murid untuk terus belajar diluar kelas berinteraksi, dan memotivasi murid untuk belajar lebih jauh di luar kelas.⁴¹ Tidak hanya di dalam kelas di luar kelas juga kita bisa berinteraksi.

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan guru maupun interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi, artinya menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur

⁴⁰Sardiman, *Op.Cit.*, hlm 18

⁴¹Marsudi Wahyu Kisworo, *Revolusi Mengajar*, (Jakarta Asik Generation, 2016) hlm. 161

interaksi itu sendiri.⁴² Guru perlu mengarahkan (*directing*) agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

Interaksi sosial adalah proses di mana orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan.⁴³ Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain.

Menurut Broom dan Selznie berpendapat “interaksi sosial sebagai proses bertindak yang dilandasi oleh kesadaran adanya orang lain dalam proses menyesuaikan respon (tindakan balasan) sesuai dengan tindakan orang lain”.⁴⁴ Harus bisa menyesuaikan respon dengan orang lain atas tindakan tersebut.

Selanjutnya menurut Fritz H. S Hamanik syarat-syarat terjadinya interaksi sosial adalah sebagai berikut, kontak sosial adalah merupakan aksi seseorang atau kelompok lain, baik secara fisik ataupun nonfisik, langsung maupun tidak langsung. Kontak sosial dapat dibagi menjadi dua yaitu kontak verbal guru memberikan senyuman, memandang siswa dengan penuh perhatian, menepuk pundak siswa. Mengacungkan ibu jari, memberikan tepuk tangan dan lain-lain.⁴⁵ Berinteraksi bisa dilakukan dengan kontak sosial supaya bisa memotivasi siswa dengan memberi pujian.

⁴²Khoirul Anam. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI 2015) hlm. 21

⁴³Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta Prenadamedia) hlm. 95

⁴⁴Saptono. *Sosiologi Untuk Sma kelas X*. (Jakarta: PT. Phibeta aneka gama. 2006), hlm. 68-69.

⁴⁵Fritz H.S Hamanik. *Fokus sosiologi*. (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 2-3.

Sejajar dengan uraian diatas W.A Gerungan dalam bukunya Psikologi Sosial, yang mengutip pada buku, social psychology, H. Bonner, menjelaskan dalam garis besarnya berbunyi sebagai berikut : “interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya”.⁴⁶ Saling membutuhkan satu sama lain.

Sehingga bila dikaitkan dengan proses pendidikan interaksi sosial dapat berperan sebagai pengaruh, mengubah ataupun memperbaiki kelakuan peserta didik guna menjadi yang lebih baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Saptono “interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat terlihat adanya kontak sosial dan komunikasi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, ketika guru memberi salam, memberi tepuk tangan, kemudian menunjukkan ekspresi yang bahagia serta memberikan pujian merupakan ciri interaksi yang baik begitupun sebaliknya”.⁴⁷ Perlunya kontak sosial antara dan komunikasi baik guru dan siswa.

2. Faktor-faktor terbentuknya interaksi sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain adalah faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Faktor-faktor ini dapat berjalan sendiri-sendiri atau terjadi secara bersamaan adapun rinciannya sebagai berikut :

⁴⁶W.A. Gerungan, *Psikologi sosial*. (Bandung: PT. Rafika Aditama. 2009), hlm. 62.

⁴⁷Saptono. *Sosiologi Untuk Sma kelas X*. (Jakarta: PT. Phibeta aneka gama. 2006), hlm. 68-69.

a. Faktor Imitasi

Merupakan aktifitas dimana individu melakukan peniruan terhadap tingkah laku yang disaksikannya yang dilakukan orang lain pada saat menghadapi situasi tertentu.

b. Faktor Sugesti

Berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Jadi proses ini mirip dengan proses imitasi hanya saja titik tolaknya berbeda. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi yang sedemikian rupa sehingga menghambat daya fikirnya yang rasional.

c. Faktor Identifikasi

Sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam dari pada imitasi, oleh karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar), maupun dengan sengaja oleh karena seringkali seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu dalam proses kehidupan.

d. Faktor Simpati

Merupakan suatu proses dimana seseorang tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini perasaan memegang peran yang sangat penting,

walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerjasama dengannya.⁴⁸ Faktor interaksi mempunyai 4 faktor yang saling mempengaruhi dan saling berkaitan yaitu : faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

3. Pengertian Guru dan Siswa

Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴⁹ Guru adalah orang yang beraktivitas menjalankan fungsi-fungsi pendidikan, keberhasilan guru merupakan keberhasilan pendidikan.⁵⁰ Guru sangat penting dan berpengaruh untuk keberhasilan peserta didiknya.

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Sebab relevan dengan uraian di atas bahwa siswa anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian.⁵¹ Peserta didik juga disebut anak didik atau terdidik. Peserta didik sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan orang seorang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang

⁴⁸ Soerjano Soekanto. *Sosiologi suatu pengantar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2006), hlm. 63

⁴⁹Meaty H. Idris, dkk, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan & Profesional Implementasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta Timur PT Luxima Metro Media,2015) hlm. 41

⁵⁰Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta Pustaka felicha,2014) hlm. 11

⁵¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*,(Jakarta PT Rajagrafindo Persada, 2011)hlm. 111

pribadi yang menentukan diri sendiri dan dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.⁵² Peserta didik itu tidak tergantung dari orang lain dan bertugas untuk belajar.

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam bidang pendidikan, tugas guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI pasal 39 Ayat 2 dikatakan bahwa Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat⁵³. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dan kewajibannya sebagai seorang pendidik, yaitu :

6. Fisik dan Psikis

Seorang guru harus berbadan sehat (jasmani) dan tidak mengalami gangguan kelainan jiwa atau penyakit syaraf (sehat rohani).

7. Mental

Memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan, mencintai dan mengabdikan pada tugasnya serta memiliki kepribadian yang baik agar dapat menanamkan kepribadian yang baik pula kepada peserta didik dan dapat membimbingnya kearah pertumbuhan sosial yang sehat dan wajar.

8. Moral

⁵²Abdullah Idi, Safarina HD, *Sosiologi Pendidikan*,(Jakarta PT Rajagrafindo Persada, 2014) hlm. 95

⁵³UU RI, NO. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 5

Sifat susila dan budi pekerti luhur. Seorang guru sanggup berbuat kebajikan serta bertingkah laku baik.

9. Intelektual dan kompetensi

Memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus yang di peroleh dari lembaga pendidikan serta kemampuan bertindak yang dilandasi dengan ilmu pengetahuan yang hasil dari tindakan itu bermanfaat bagi dirinya dan peserta didik.

10. Ikhlas dan taqwa

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru harus senantiasa ikhlas semata-mata untuk beribadah dalam semua pekerjaannya baik berupa perintah, larangan, nasehat, pengawasan atau hukuman. Seorang guru juga dituntut harus memiliki sifat taqwa, peserta didik yang bertaqwa hanya dapat dihasilkan oleh pendidik yang bertaqwa⁵⁴. Guru harus mempunyai syarat yang baik untuk di contoh oleh peserta didik adapun 5 syarat tersebut : fisik dan psikis, mental yang kuat, moral yang baik, harus berintelektual dan kompetensi, dan ikhlas serta taqwa.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab yang cukup berat. Berhasil tidaknya pendidikan murid sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar merupakan suatu perbuatan atas pekerjaan yang bersifat unik, tetapi sederhana. Dikatakan unik karena hal berkenan dengan manusia yang belajar, yakni murid, dan yang mengajar yakni guru, dan berkaitan erat dengan manusia dalam masyarakat yang semuanya menunjukkan keunikan, dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam wilayah praktis pada kehidupan sehari-hari, agar mudah dihayati oleh siapa saja.⁵⁵ Mengajar itu tugas nya cukup berat karena berhasil tidaknya peserta didik tergantung guru yang melaksanakan tugasnya.

⁵⁴Meaty H. Idris, dkk, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan & Profesional Implementasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta Timur PT Luxima Metro Media,2015) hlm. 40

⁵⁵*Ibid*, hlm 41

Mengajar pada prinsipnya membimbing murid, atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan murid dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar murid dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Pemahaman akan pengertian dan pandangan akan banyak mempengaruhi peranan dan aktivitas guru dalam mengajar. Sebaliknya, aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas murid dalam belajar sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap mengajar.⁵⁶ Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang sangat kompleks.

Hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak romantis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan⁵⁷. Guru harus memberi hubungan yang baik kepada siswanya.

⁵⁶Marsudi Wahyu Kisworo, *Revolusi Mengajar*, (Jakarta Asik Generation, 2016) hlm. 51

⁵⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta PT Rajagrafindo Persada, 2011) hlm. 147

B. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian motivasi Belajar

Menurut Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk pyramid, manusia memulai dorongan dari tingkatan bawah. 5 tingkat kebutuhan tersebut dikenal dengan sebutan Hirarki kebutuhan Maslow, yang dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologi yang lebih kompleks yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting.⁵⁸

2. Cara motivasi

Beberapa cara memotivasi anak dalam belajar yakni :

- a. Membangkitkan semangat anak, para orang tua dan guru bisa memberikan dorongan dalam kewenangan.
- b. Jangan segan-segan untuk memberikan sebuah pujian terhadap anak.
- c. Selalu memberikan dorongan-dorongan untuk melakukan hal-hal yang positif.
- d. Selalu memberikan impian-impian yang positif.
- e. Tumbuhkan rasa keinginannya untuk belajar.
- f. Munculkan rasa untuk mendapatkan prestasi yang setinggi mungkin.
- g. Pilihlah selalu motivasi yang tepat dengan situasi dan kondisi.
- h. Timbulkan rasa kepercayaan anak terhadap keinginan untuk belajar.⁵⁹

⁵⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya), hlm. 314

⁵⁹ Faisal Abdullah, *Motivasi anak dalam belajar*. (Noer Fikri offset), hlm. 29

3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengaruh, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan, adapun uraiannya :

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai penggerak perbuatan, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai pengarah perbuatan, artinya sebagai mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶⁰

4. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan jiwa yang membuat seseorang melakukan suatu kegiatan yang memiliki tujuan tertentu, caranya antara lain:

- a. Memahami manfaat dari suatu aktifitas.
- b. Menetapkan tujuan yang baik.
- c. Menciptakan suasana yang nyaman dilingkungan belajar atau dilingkungan pekerjaan.
- d. Mendapatkan nasehat atau saran dari orang lain dalam belajar atau bekerja dengan penuh kesadaran.

⁶⁰*Ibid*, hlm. 31-32

- e. Menjalini hubungan baik dengan orang-orang disekitar lingkungan kerja, terutama dengan mereka yang terkait langsung dalam kerja sama bersama kita.
- f. Mendapatkan sugesti positif dari orang lain dimana sugesti tersebut berpengaruh untuk membangkitkan motivasi.
- g. Menerima pembangkitan motivasi dari motivator yang tepat seperti orang tua, saudara, guru, konselor, therapist, atau relasi lain yang bisa berperan sebagai seorang motivator.
- h. Menghindari hal-hal yang bisa melemahkan motivasi seperti kejenuhan, pengaruh negative dari orang lain dan kondisi negative atau tidak nyaman pada lingkungan yang bisa melemahkan semangat belajar atau kerja.
- i. Memperkuat self sugesti atau sugesti pada diri sendiri yang antara lain bisa di peroleh dengan latihan meditasi.
- j. Melengkap berbagai fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar atau bekerja.
- k. Menanamkan kesadaran bahwa belajar atau bekerja merupakan kegiatan yang bisa digolongkan sebagai ibadah.⁶¹

⁶¹*Ibid*, hlm. 35-37

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu :

- a. Kematangan
- b. Usaha yang bertujuan
- c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi
- d. Partisipasi
- e. Penghargaan dengan hukuman⁶²

6. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar, agar peranan motivasi menjadi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus di terangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intstrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebuh baik dari pada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat menumpuk optimism dalam belajar.

⁶²*Ibid*, hlm. 41

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.⁶³

7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford dikutip dari dari Syaiful Djamarah, ada 4 fungsi guru sebagai pengajar dan berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu : guru harus dapat menggerakkan anak didik, memberikan harapan yang realitas, memberikan insentif, dan menggairahkan perilaku anak didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.⁶⁴

8. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu secara maksimal dan setiap motivasi mempunyai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.⁶⁵

⁶³ *Ibid*, hlm. 53-56

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 59

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 63

C. Hubungan Interaksi Sosial Guru Dan Siswa Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Interaksi sosial adalah proses di mana orang-orang berkomunikasi saling memengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain.⁶⁶ Dalam kehidupan sehari-hari sangat lah penting berinteraksi sosial dan berkomunikasi satu dengan yang lainnya,

Seperti yang dituliskan W.A Gerungan dalam bukunya Psikologi Sosial, yang mengutip pada buku, social psychology, H. Bonner, menjelaskan dalam garis besarnya berbunyi sebagai berikut : “interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya”.⁶⁷ Saling berinteraksi antara dua individu atau lebih saling berbagi informasi mengubah dan memperbaiki kelakuan individu tersebut.

Hubungan guru dengan siswa/anak didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak romatic, maka dapat

⁶⁶Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta Prenadamedia) hlm. 95

⁶⁷W.A. Gerungan, *Psikologi sosial*. (Bandung: PT. Rafika Aditama. 2009), hlm. 62.

menciptakan suatu hasil yang tidak di inginkan⁶⁸. Guru dan siswa harus lah berinteraksi yang baik supaya terciptanya hubungan yang baik.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar, agar peranan motivasi menjadi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus di terangkan dalam aktivitas belajar mengajar *of volues*.⁶⁹ Proses pembelajaran sangat perlu di perhatikan dan tidak boleh diabaikan.⁷⁰

⁶⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*,(Jakarta PT Rajagrafindo Persada, 2011)hlm. 147

⁶⁹Sardiman, *Op cit.*, hlm. 28

⁷⁰*Ibid*, hlm. 53

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir

Awal berdirinya SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir dikarenakan oleh gagasan Tokoh masyarakat (TOMAS) Desa Air Itam yng diketuai oleh Bapak Kosim Bin H. Papak, dengan luas tanah kurang lebih 47000 m² atas swadaya masyarakat maka tanah tersebut dibeli dan selebihnya tanah tersebut dihibahkan oleh H. Papak. Maka pada tahun 1950 berdirilah bangunan semi permanen beratap rumbia dengan lantai tanah. Pada tahun 1980 sekolahan tersebut direnovasi dan pada tahun 1999 renovasi terjadi lagi di sekolahan tersebut dengan keadaan bangunan dinding permanen keseluruhan, beratap seng asbes dan berlantai semen. Sekolah tersebut semakin maju, pada tahun 2010 dibangun lah ruangan UKS dan pada tahun 2012 dibangun juga ruang Perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal.⁷¹ Berdirinya sekolah pada tahun 1950, direnovasi pada tahun 1980 dan direnovasi lagi pada tahun 1999, dan pada tahun 2010 dibangun lah UKS serta pada tahun 2012 sekolah tersebut membangun perpustakaan.

⁷¹Sumber data tata usaha SD Negeri 1 Air itam Kecamatan Jejawi kabupaten Ogan Komering Ilir

B. Letak Geografis

Lokasi sekolah tersebut terletak didekat jalan raya Desa Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.⁷²

C. Visi dan Misi

1. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi memiliki keterampilan, berakhlak mulia dan mencintai lingkungan.

2. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan.
2. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
3. Penerapan pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum.
4. Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan bakat dan potensi peserta didik.
5. Menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian, nilai-nilai Agama dan budaya peserta didik.

⁷²*Ibid.*

6. Membudayakan peserta didik yang mencintai dan melestarikan lingkungan sekitar.⁷³

Dengan adanya visi dan misi sekolah bertujuan untuk memberikan gambaran maupun prioritas kepada seluruh siswa dan masyarakat mengenai pribadi para siswa yang bersekolah di SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi, melalui visi dan misi juga bertujuan sebagai acuan atau landasan bagi para murid dan guru untuk menjadi lebih baik lagi.

D. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 1.

Keadaan Guru dan Karyawan

NO	NAMA GURU	NIP	JABATAN
1	Tarzan, S,Pd.SD	196609301988101001	Kepala Sekolah
2	Nurmala, S,Pd.SD	196308121985082002	Guru Kelas
3	Darsah	196404081986051001	Guru Kelas
4	Alipian, S,Pd	196309101985031008	Guru Penjas
5	Ikrawati	196112061983032004	Guru Kelas
6	Amna Agustini	196508161989071001	Guru Bidang Studi
7	Megawati, S.Ag	197204062008012007	Guru PAI
8	Elli Rosanti, S,Pd.SD	197010292008012004	Guru Kelas

⁷³*Ibid.*

9	Ernah, S,Pd	197011012008012005	Guru Kelas
10	Arnadi	196503062005011003	Guru Bidang Studi
11	Yuhani, S,Pd	197210012014062001	Guru Kelas
12	Sunah	-	Guru Bidang Studi
13	Rohmi	-	-
14	Aduar Diamin	-	-
15	Imarida, S,Pd	-	-
16	Askari	-	-

Berikut guru-guru yang menjadi wali kelas di SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir:⁷⁴

1. Erna, S.Pd menjabat sebagai walikelas 1
2. Yuhani, S.Pd menjabat sebagai walikelas 2
3. Darsah menjabat sebagai walikelas 3
4. Ikrawati menjabat sebagai walikelas 4
5. Elli Rosanti, S.Pd.SD menjabat sebagai walikelas 5
6. Nurmala, S.Pd.SD menjabat sebagai walikelas 6

⁷⁴Observasi pada sekolah SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Januari 2017

E. Keadaan Siswa

Tabel 2.

Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	10	15	25
2	II	11	14	25
3	III	9	11	20
4	IV	8	12	20
5	V	9	11	20
6	VI	7	13	20
Jumlah		54	76	130

Siswa di SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir berjumlah 130 siswa dimana di kelas I berjumlah 25 orang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 10 dan perempuan berjumlah 15 orang, pada kelas II berjumlah 25 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 11 dan perempuan berjumlah 14 orang, terus pada kelas III berjumlah 20 orang terdiri dari siswa laki-laki 9 dan perempuan 11 Orang, kelas IV berjumlah 20 orang yang terdiri siswa laki-lakinya berjumlah 8 dan perempuan 12 orang, adapun kelas V yang berjumlah 20 orang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 9 dan perempuan berjumlah 11 orang, dan kelas VI berjumlah 20 orang yang terdiri dari siswa laki-lakinya 7 dan perempuan berjumlah 13 orang.

F. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.

Sarana yang di miliki oleh SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi
Kabupaten Ogan Komering Ilir

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Printer	2	Ruang Tata Usaha Dan Guru	Baik
2	Komputer TU	2	Ruang Tata Usaha	Baik
3	Meja TU	2	Ruang Tata Usaha	Baik
4	Kursi Dan Meja Tamu	2	Ruang Tamu	Baik
5	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	Ruang Tamu	Baik
6	Lemari/ Filling Cabinet	1	Ruang Sekolah Kecuali Kelas	Baik
7	Tempat Air (Bak)	3	Ruang WC	Baik
8	Gayung	7	Ruang WC	Baik
9	Gantungan Pakaian	10	Ruang WC	Baik
10	Jam Dinding	8	Ruangan	Baik
11	Simbol Kenegaraan	21	Ruang Tata Usaha Dan Kelas	Baik
12	Kursi Siswa	130	Ruang Kelas	Baik
13	Meja Siswa	130	Ruang Kelas	Baik
14	Papan Tulis	6	Ruang Kelas	Baik
15	Tempat Sampah	10	Kantor Dan Ruang Kelas	Baik

Sarana yang dimiliki oleh SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir sekarang sudah cukup baik dan layak dibandingkan pada keadaan sebelumnya yang memiliki SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir kondisi ruangan dari ruang tata usaha, ruang kantor, ruang tamu, ruang kelas, ruang WC sekarang sudah sangat baik dan lengkap.

Tabel 4

Keadaan Prasarana SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan

Komering Ilir

No	Nama prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)
1	Ruang Bendahara	5	3
2	Ruang Bimbingan Konseling	5	3
3	Ruang Guru	9	8
4	Ruang Kelas I-VI	5	7
5	Ruang Kepsek	4	5
6	Ruang Koperasi	5	3

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen sekolah yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan agar dalam proses belajar mengajar tidak mengalami kendala apapun. Maka dari itu SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melengkapi kebutuhan siswa akan sarana dan prasarana yang

dibutuhkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir sekarang sudah cukup baik dan layak dibandingkan pada keadaan sebelumnya yang memiliki SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir kondisi ruang kelas yang tak layak pakai, namun sekarang SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir sudah memiliki bangunan baru dan beberapa renovasi.

G. Kegiatan dan Prestasi di SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) yang tidak erat terkait dengan pelajaran sekolah. Kegiatan ini dimaksud untuk memperluas pengetahuan siswa menambah keterampilan mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, penunjang pencapaian tujuan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diluar kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kegiatan pengembangan diri di SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir meliputi:⁷⁵

1. Pramuka
2. Rohis

⁷⁵*Ibid.*

3. Pendidikan seni

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dimiliki oleh SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah pramuka, rohis, dan pendidikan seni seperti pelatihan adat tari tradisional hingga modern. Ketiga ekstrakurikuler tersebut sudah terbilang aktif menjadi kegiatan rutin akhir pekan para murid dan guru yang bersangkutan karena dapat dilihat dari hasil kegiatan tersebut seperti lomba dalam pramuka, lomba mengaji, adzan, menari antar sekolah dan lain-lain

2. Prestasi siswa yang ada di sekolah di SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai berikut :⁷⁶

1. Juara I Catur tingkat Kecamatan (O2SN)
2. Juara III Catur tingkat Kabupaten
3. Juara I Gerak Jalan Putra

Dari uraian prestasi di atas dapat kita simpulkan bahwa siswa lebih berprestasi di bidang kejuaraan catur dan gerak jalan baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Dimana kejuaraan tersebut di bidang catur mendapatkan juara 1 di tingkat kecamatan dan ditandingkan lagi ke kabupaten dapat lah juara ke 3 dari kecamatan-kecamatan seluruh Kabupten Ogan Komering Ilir.

⁷⁶*Ibid*

BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Interaksi Sosial guru dan siswa dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, peneliti telah menggunakan metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi dengan guru dan siswa SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir .

A. Interaksi sosial guru dan siswa SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir

Untuk mengetahui Interaksi sosial guru dan siswa SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, peneliti juga menyebarkan angket dengan 16 item pertanyaan kepada responden dengan jumlah skor tertinggi dari 16 item pertanyaan tersebut adalah 64. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

57	50	47	41	53	54	51	54	54
59	52	55	50	58	43	43	52	51
53	49	56	53	56	51	43	43	

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 59 dan skor terendah adalah 41. Setelah itu data tersebut diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi

Nilai	F	Xi	Fi.Xi	(X- \bar{X})	(Xi- \bar{X}) ²	f.(Xi- \bar{X}) ²
41 – 45	5	43	215	-8,26	68,38	341,90
46 – 50	4	48	192	-3,26	10,68	42,75
51 – 55	12	53	636	1,73	2,99	35,94
56 – 60	5	58	290	6,73	45,30	226,51
Jumlah	26		1333		127,36	647,11

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1333}{26} = 51,26\end{aligned}$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$\begin{aligned}s &= \sqrt{\frac{\sum f_i [X_i - \bar{X}]^2}{(\sum f_i) - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{647,11}{26-1}} = \sqrt{4,88} = 2,20\end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui Interaksi sosial guru dan siswa SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi

Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah maka skor dianalisis dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$51,26 + 1 . (2,21) = 53,46 \text{ dibulatkan menjadi } 53 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu 50 - 52

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1.SD_x = \text{rendah}$$

$$51,26 - 1 . (2,20) = 49,06 \text{ dibulatkan menjadi } 49 \text{ ke bawah (rendah)}$$

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	12	46 %
Sedang	7	27%
Rendah	7	27 %
Jumlah	26	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Interaksi sosial guru dan siswa SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentasi TSR

dimana ada 12 siswa (46%) yang menjawab tinggi, 7 siswa (27%) yang menjawab sedang dan ada 7 siswa (27 %) yang menjawab rendah. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Interaksi sosial guru dan siswa SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir tergolong dalam kategori tinggi.

B. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir

Untuk mengetahui nilai Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir peneliti juga menyebarkan angket dengan 16 item pernyataan kepada responden dengan skot tertinggi dari 16 item tersebut adalah 64. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

60	56	55	59	52	59	53	50	57
40	51	58	56	41	43	54	48	46
60	42	54	48	46	51	56	45	

Dari data di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 61 dan skor terendah adalah 40. Setelah itu data tersebut akan diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi

Nilai	F	Yi	Fi.Yi	(Y- \bar{Y})	(Yi- \bar{Y}) ²	f.(Xi- \bar{Y}) ²
40 – 45	5	42	210	40,68	1,65	8,25
46 – 50	5	48	240	46,68	2,17	10,85
51 – 55	7	53	371	5,68	32,26	225,82
56 – 60	9	58	522	7,68	58,98	530,82
Jumlah	26		1343		95,06	808,74

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\bar{y} = \frac{\sum f_i Y_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1343}{26} = 51,65$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i [Y_i - \bar{Y}]^2}{(\sum f_i) - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{808,74}{26-1}} = \sqrt{5,48} = 2,34$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat nilai motivasi belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah maka skor dianalisis dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$51,65 + 1 \cdot (2,34) = 53,99 \text{ dibulatkan menjadi } 54 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

Nilai yang di antara nilai tinggi dan rendah yaitu 50-53

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1.SD_x = \text{rendah}$$

$$51,65 - 1 \cdot (2,34) = 49,31 \text{ dibulatkan menjadi } 49 \text{ ke bawah (rendah)}$$

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	12	46%
Sedang	5	19%
Rendah	9	35%
Jumlah	26	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR di mana ada 12 siswa (46%) yang menjawab tinggi, 5 siswa (19%) yang menjawab sedang dan ada 9 siswa (35%) yang menjawab rendah. Oleh karena itu, dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai Motivasi belajar

Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir tergolong dalam kategori tinggi.

C. Hubungan Interaksi Sosial Guru Dan Siswa dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir

Setelah dilakukan analisis mengenai Interaksi sosial guru dan siswa SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. Selanjutnya untuk membuktikan bagaimana Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik yaitu "*product-moment* " antara Interaksi sosial guru dan siswa SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan nilai Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Adapun skor Interaksi sosial guru dan siswa SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai berikut :

57	50	47	41	53	54	51	54	54
59	52	55	50	58	43	43	52	51
53	49	56	53	56	51	43	43	

Selanjutnya skor Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dilihat sebagai berikut:

60	56	55	59	52	59	53	50	57
----	----	----	----	----	----	----	----	----

40 51 58 56 41 43 54 48 46
 60 42 54 48 46 51 56 45

Setelah skor yang diberi simbol variabel X dan Y diketahui, maka selanjutnya dianalisis dengan statistic ‘*Product Moment*’ dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Nilai Statistik Dasar (SD)

Adapun hubungan Interaksi sosial guru dan siswa SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir diperoleh dari nilai statistik dasar sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Perhitungan Untuk Mencari Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	57	60	3420	3249	3600
2	50	56	2800	2500	3136
3	47	55	2585	2209	3025
4	41	59	2419	1681	3481
5	53	52	2756	2809	2704
6	54	59	3186	2916	3481
7	51	53	2703	2601	2809
8	54	50	2700	2916	2500
9	54	57	3078	2916	3249
10	59	40	2360	3481	1600
11	52	51	2652	2704	2601
12	55	58	3190	3025	3364
13	50	56	2800	2500	3136
14	58	41	2378	3364	1681
15	43	43	1849	1849	1849
16	43	54	2322	1849	2916

17	52	48	2496	2704	2304
18	51	46	2346	2601	2116
19	53	60	3180	2809	3600
20	49	42	2058	2401	1764
21	56	54	3024	3136	2916
22	53	48	2544	2809	2304
23	56	46	2576	3136	2116
24	51	51	2601	2601	2601
25	43	56	2408	1849	3136
26	43	45	1935	1849	2025
Σ	1328	1340	68366	62519	57314

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara Interaksi sosial guru dan siswa SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir

1. Mencari *Product Moment*

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{26 \cdot (68366) - (1328 \cdot 1340)}{\sqrt{[26 \cdot 62519 - 1328^2][26 \cdot 57314 - 1340^2]}} \\
 &= \frac{1,777,516 - 1,779,520}{\sqrt{1,625,494 - 1,763,584 \cdot 1,490,164 - 1,795,600}} \\
 &= \frac{-2004}{\sqrt{-138090 \cdot -305436}} \\
 &= \frac{-2004}{\sqrt{42177}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{-2004}{20537} = -0,097$$

Setelah diketahui nilai r_{xy} maka selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap nilai di atas maka dapat dilihat nilai “r” tabel (*Product Moment*) baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan menghitung df-nya terlebih dahulu dengan rumus $df = N - 2$ yaitu $26 - 2 = 24$ terdapat dalam tabel. Dengan $df = 24$ diperoleh pada taraf signifikansi 5% sebesar -0,092 dan taraf signifikansi 1% sebesar -0,096. Dari hasil tersebut terlihat bahwa r_{xy} -0,097 lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan perbandingan $-0,092 < -0,097 > -0,096$.

Dengan demikian maka hipotesa alternatif H_a diterima yang berarti ada Hubungan positif yang signifikan antara variabel X (Interaksi sosial guru dan siswa) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam). Dengan demikian apabila hubungan interaksinya baik maka hubungan guru dan siswa juga akan baik.

Hal ini sesuai pula dengan pernyataan beberapa responden yang membagi komentarnya seperti yang dikemukakan oleh:

Menurut Ibu Megawati selaku guru Agama Islam mengungkapkan bahwa hubungan interaksi sosial sangat penting dan tepat digunakan didalam lingkungan sekolah antar guru dan siswa atupun siswa dan guru, karena dengan adanya interaksi sosial tersebut anak akan lebih terbuka kepada guru. Ketika anak mempunyai masalah dalam belajar yang dia susah untuk mencari solusi dia tidak

segar-segar bertanya kepada guru tersebut .selain itu sebagai guru harus selalu mendukung dan memotivasi anak dan mengingatkan anak ketika dia melakukan kesalahan dalam menerima pelajaran tersebut.⁷⁷ Sedangkan menurut Dea selaku siswa dengan adanya interaksi sosial dengan guru mereka lebih mengerti dan paham dalam menerima pelajaran dari guru karena setiap ada kesusahan dalam belajar mereka bisa bertanya dan gurupun merespon balik pertanyaan sehingga bisa memahami pelajaran tersebut dengan baik, dan dengan adanya interaksi sosial ini kami lebih semangat untuk belajar.⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Hubungan Interaksi Sosial Guru Dan Siswa dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, sangat penting dan sudah berjalan dengan baik hal itu tercermin dari jawaban guru dan siswa tersebut. Hubungan Interaksi Sosial Guru Dan Siswa dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir ini menghasilkan guru dan anak bisa berinteraksi antar guru dan siswa maupun siswa dan guru di sekolah dengan adanya interaksi sosial tersebut anak dan gurupun berkomunikasi dengan baik dalam membahas pelajaran semangat untuk belajar.

BAB V

PENUTUP

⁷⁷Megawati, guru Agama islam, Wawancara, Air Itam, Maret 2017

⁷⁸Dea, siswa, wawancara, Air Itam, Maret 2017

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dianalisis melalui rumus TSR Interaksi sosial guru dan siswa SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir dikategorikan tinggi karena dari 26 responden terdapat 12 responden yang menyatakan tinggi sebesar (46%). Sedangkan 7 responden atau sebesar (27,5%) terkategori sedang. Kemudian untuk kategori rendah terdapat 7 responden atau sebesar (27%).
2. Setelah dianalisis melalui rumus TSR Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir dikategorikan tinggi karena dari 26 responden terdapat 12 responden yang menyatakan tinggi atau sebesar (46%). Sedangkan 5 responden atau sebesar (19%) terkategori sedang. Kemudian untuk kategori rendah terdapat 9 responden atau sebesar (35%).
3. Ada pengaruh yang signifikan antara Interaksi sosial guru dan siswa SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. Selanjutnya untuk membuktikan bagaimana nilai Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa

“r” tabel (*Product Moment*) -0,097 lebih besar dari pada “r” hitung baik pada taraf signifikansi 5% (-0,092) maupun pada taraf signifikansi 1 % (-0,096). Dengan demikian maka hipotesis alternatif H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara Interaksi sosial guru dan siswa SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. Selanjutnya untuk membuktikan bagaimana Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Air Itam Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.

B. Saran

1. Kepada guru hendaknya meningkatkan lagi interaksi sosial yang baik terhadap anak, karena interaksi sosial yang baik akan mempengaruhi anak dalam menerima pelajaran disekolah.
2. Kepada siswa diharapkan untuk bertanggung jawab di sekolah untuk belajar dan berinteraksi yang baik dengan guru karena dengan berinteraksi hubungan guru dan siswa menjadi lebih baik dan menerima pelajaran dengan baik.
3. Kepada guru dan siswa harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengajar dan belajar supaya terwujudnya prestasi yang baik.
4. Bagi penelitian lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis, diharapkan dapat menggunakan variable-variabel yang berbeda sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2009. Departemen Agama RI. Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama.

Abdullah Idi, Safarina HD. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo

- Abdul Majid. Persada. *Strategi pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya
- Abdul Wahid & Atun Wardatun. 2009. *Tendensi Teks: Ambiguitas Visi Sosial Buku PAI SMU Depag RI dan Hasil Bathsul Masa'il NU*. Mataram: Alam Tara Institute.
- Ahmad Multazam. *Pengaruh interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran terhadap Akhlak siswa SMP Islam Ngebruk Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/2960/1/11110042.pdf> . Diakses jam 22:00. Kamis 20 Oktober 2016.
- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama.
- Alfan Umri Syaifulhaq. *interaksi antara guru dengan siswa dalam mengembangkan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Diponegoro di Desa Menoreh Kecamatan Salaman Kabupaten magelang*. <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/3055323609.pdf>. Diakses 21:05. Kamis 20 Oktober 2016.
- Aziz Miftahur Rizky. *Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Sikap Terhadap Pembelajaran*. <http://azizmiftahurrizky.blogspot.co.id/2013/07/hubungan-interaksi-sosial-siswa-dengan.html>. Diakses jam 21:30. Kamis 20 Oktober 2016.
- Depatemen Agama. 2004. *Tentang pengertian Pendidikan Agama Islam*
- Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta Prenadamedia
- Faizal Abdullah. *Motivasi anak dalam belajar*. Noer Fikry offset
- Fritz H.S Hamanik. 2009. *Fokus sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Khoirul Anam. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta Pustaka Pelajar Anggota IKAPI .
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marsudi Wahyu Kisworo. 2016. *Revolusi Mengajar*. Jakarta Asik Generation.

- Meaty H. Idris, dkk. 2015. *Menjadi Pendidik yang menyenangkan dan Profesional*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Mohamad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Landasan Psikologi Sosial Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazarudin Rahman. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta Pustaka felicha.
- Nuriman Abdullah. 2014. *analisis pengaruh Iklim lingkungan terhadap motivasi belajar santri daya berbasis long-lif learning di aceh*. Majelis Pendidikan Daerah Aceh. Jurnal Pencerahan Volume 8, Nomor 2.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta PT Rajagrafindo Persada.
- Saptono. 2006. *Sosiologi Untuk Sma kelas X*. Jakarta: PT. Phibeta aneka gama.
- Soerjano Soekamto. 2006. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R n D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- UU RI, NO. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- W.A. Gerungan. 2009. *Psikologi sosial*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Palembang.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamur Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

